

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
KOPERASI SYARIAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK & SYARIAH
pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember**

Linda Nurhayati

12.1042.1101

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk laporan keuangan BMT UGT SIDOGIRI Cabang Jember apakah sudah sesuai dengan PSAK Syariah dan SAK ETAP yang berlaku. Penelitian ini termasuk penelitian dasar dengan pendekatan deskriptif dan termasuk penelitian kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT UGT Sidogiri Cabang Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan pada BMT UGT Sidogiri Cabang Jember. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan data koleksi(Collection Data),Data Reduksi (Reduction Data), Data Penyajian (Display Data) dan penarikan kesimpulan (Conclusions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan BMT UGT Sidogiri Cabang Jember belum sesuai dengan SAK ETAP & PSAK Syariah yang berlaku, sebab BMT UGT sidogiri Cabang Jember belum sesuai dalam menyusun laba rugi ,laporan neraca, arus kas, belum menyusun laporan perubahan ekuitas .penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya baik untuk kepentingan pendidikan maupun praktisi BMT dalam menyusun laporan keuangan.

Kata kunci : BMT UGT Sidogiri, laporan keuangan, SAK ETAP, PSAK Syariah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi (Rudianto, 2008). Berkaitan dengan lembaga syariah maka pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip islam adalah terbebas dari riba. Dengan adanya standar akuntansi syariah, laporan keuangan diharapkan dapat relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Standar akuntansi juga digunakan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintahan, dan masyarakat umum sebagai acuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan demikian, standar akuntansi memiliki peranan penting bagi pihak penyusunan dan pemakai laporan keuangan sehingga timbul keseragaman atau informasi yang tepat terdapat dalam laporan keuangan. (*Elin erlina 2015*).

Bagi lembaga syariah, tujuan dari laporan keuangan adalah (1) sebagai dasar pengambilan investasi dan pembiayaan; (2) sebagai sarana untuk menilai prospek arus kas; (3) memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi; (4) memberikan informasi kepatuhan lembaga syariah terhadap prinsip syariah; (5) laporan keuangan memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab lembaga syariah terhadap amanah dalam menggunakan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat; dan (6) memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial (*Fajarwati & Sambodo, 2010*).

Tujuan laporan keuangan lembaga syariah tersebut sejalan dengan tujuan laporan keuangan secara umum yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009), yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud meliputi manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Pihak eksternal meliputi kreditor dan pemerintah.

Melihat pentingnya laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan diharapkan memiliki kualitas tinggi yang dapat dipahami secara relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat (IAI, 2009). Majalah Akuntan Indonesia (2009) menuliskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas tiga pilar yaitu SAK (Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum), SAK ETAP, dan SAK Syariah. Pada penelitian ini menyajikan laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP ditetapkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh IAI. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial eksternal) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut (Chariri, 2012). Jenis usaha yang tergolong dalam entitas tanpa akuntabilitas publik banyak terdapat di Indonesia mulai dari usaha kecil dan menengah termasuk juga badan usaha koperasi. Pada penelitian ini difokuskan pada koperasi, karena koperasi memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional, seperti pembuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah, menciptakan masyarakat yang mandiri, penggerak perekonomian, dan menciptakan pasar baru.

Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk badan usaha BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember. Sebagai koperasi syariah, kegiatan usaha BMT UGT Sidogiri bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan pola bagi hasil (syariah).

Baitul maal wa tamwil adalah konsep industry perbankan syariah yang menekankan adanya konsentrasi usaha perbankan yang tidak hanya mengolah bisnis saja, namun juga mengolah unit sosial yang memiliki fungsi intermediary unit antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. (muhammad, 2008:41)

Menurut muhammad (2008:24) Baitul maal wa tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat

serta membela kepentingan kaum fakir miskin , BMT tumbuh atas perakarsa dan modal awal dari tokoh–tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam : keselamatan (berintikan keadilan) , kedamaian , dan kesejahteraan.

Fenomena yang terjadi pada BMT Sidogiri yaitu bahwasanya laporan keuangan yang disajikan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember penyusunannya berpedoman pada standar koperasi yang dimana format penyusunannya langsung dari pusat BMT UGT Sidogiri, seharusnya lembaga koperasi syariah mempunyai standar laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP & PSAK 101 (penyajian laporan keuangan syariah).

Dengan alasan dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, serta memilih BMT UGT Sidogiri karena sudah tidak asing didengar di telinga masyarakat. Sehubungan dengan hal di atas, di ambilah judul “ **Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada koperasi syariah berbasis SAK ETAP & SYARIAH pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember**”

Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT saat ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Sidogiri sesuai dengan SAK ETAP & SYARIAH?

Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini dengan mengambil objek penelitian hanya pada laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH di BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember

Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Sidogiri saat ini.
- b. Untuk mengimplementasikan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) & SYARIAH pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu berikutnya mengenai laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH.

2. Manfaat praktisi

- Bagi Akademis

Akan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang akan menjalankan penelitian lebih lanjut sesuai dengan pokok bahasan diatas.

- Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam upaya penyajian laporan keuangan dengan baik berdasarkan SAK ETAP & SYARIAH.

- Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai acuan atau informasi dalam mengambil keputusan dalam menerapkan akuntansi didalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP & SYARIAH.

Landasan Teori

Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi Syari'ah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Akuntansi Syari'ah termasuk didalamnya isu yang tidak biasa dipikirkan oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia diadili di hari kiamat. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu derivasi/hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang jelek. Realitas Akuntansi Syari'ah adalah tercermin dalam akuntansi zakat.

Akuntansi zakat menunjukkan proses di mana kekayaan diperoleh secara halal oleh perusahaan. Ini merupakan salah satu contoh dari turunan hisab yang merupakan bidang akuntansi. Disamping itu ternyata melalui Al Qur'an telah menggariskan bahwa konsep akuntansinya adalah penekanan pertanggungjawaban atau accountability yang tujuannya menjaga keadilan dan kebenaran.

Menurut Wahyudi (2010) Akuntansi Syariah berdasarkan filosofi Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist dan berhasil di implementasikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam era kepemimpinannya dan berhasil menciptakan masyarakat sejahtera dan bahagia dunia akhirat. Perbedaan Akuntansi Islam dan Konvensional pasti ada Karena keduanya memiliki dasar filosofi yang berbeda. Islam memiliki *wordview* (pandangan) yang dibimbing ALLAH SWT, sedangkan kapitalis membawa *wordview* yang didasarkan pada pemikiran manusia yang dikuasai rasio dan nafsu yang biasanya dikendalikan oleh setan atau dalam terminologi Al-Qur'an disebut "*thoghut*". Jadi, Akuntansi Syariah merupakan elemen yang harus dapat mewujudkan sistem ekonomi Islam yang adil, jujur, kekayaan tidak menumpuk pada satu pihak saja, tidak merusak alam, akidah, dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, Akuntansi harus bisa menciptakan ekonomi yang adil dan Islam yang rahmatan lil alamin.

Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Sofyan S. Harahap(2008 : 56) mendefinisikan :” Akuntansi Islam atau Akuntansi syariah pada hakekatnya adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah ada dua versi, Akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat menggunakan sistem nilai Islami khususnya pada era Nabi SAW, Khulafaurrasyidiin, dan pemerintah Islam lainnya. Kedua Akuntansi syariah yang saat ini muncul dalam era dimana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai (dihegemony) oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam. Kedua jenis akuntansi itu bisa berbeda dalam merespon situasi masyarakat yang ada pada masanya. Tentu akuntansi adalah produk masanya yang harus mengikuti kebutuhan masyarakat akan informasi yang disuplinya.

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syari'ah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syari'ah. Apa makna yang terkandung dalam tiga prinsip umum tersebut? Berikut uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surat Al-Baqarah: 282.

Sejarah Berdirinya BMT (baitul Mall Wa Tamwil)

Sejarah BMT ada di indonesia, dimulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di masjid salman yang coba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih diberdayakan ikatan cendekiawan muslim indonesia (ICMI) sebagai sebuah gerakan yang secara operasionalnya ditindak lanjuti oleh pusat inkubasi bisnis usaha kecil(PINBUK). BMT adalah lembaga keuangan mikro yang

dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat rakyat miskin serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi: baitul tamwil (bait = rumah), (at tamwil = pengembangan harta) atau melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Baitul maal (bait=rumah, maal = harta) atau lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.(M.amin aziz 2008:18).

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif.pendekatan dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengungkap realita yang mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang penyusunan laporan keuangan pada BMT UGT Sidogiri Cabang Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.penelitian deskripsif yaitu penelitian yang mengeksplor dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2011: 7-9)

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan supomo, 2009:149). Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi / pendapat laporan keuangan dan data ini diperoleh dari sumber utama /responden yaitu manager BMT UGT Sidogiri cabang Gebang Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut indriantoro dan supomo (2009:146) Adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan perubahan modal yang diperoleh dari laporan keuangan.

Metode pengumpulan data:

1. Wawancara

2. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2014:243) dilakukan secara interaktif melalui proses data koleksi(Collection Data),Data Reduksi (Reduction Data), Data Penyajian (Display Data) dan penarikan kesimpulan (Conclusions)

Keabsahan Data

Setelah mengemukakan teknik analisis data yang akan digunakan selanjutnya mengungkapkan rencana pengujian keabsahan data yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:269) menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data, yaitu (a) uji kredibilitas data (validitas internal); (b) uji dependabilitas (reabilitas) data; (c) uji transferabilitas (validitas eksternal generalisasi); (d) uji konfirmabilitas (objektifitas). Namun uji keabsahan data dalam penelitian ini ditekankan pada uji kredibilitas. Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi teknik, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis penerapan penyusunan SAK ETAP & Syariah pada BMT Sidogiri Cabang Jember

1. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian di BMT yang telah peneliti lakukan pihak BMT memang sudah menyusun laporan Laba Rugi. Dan setelah dilakukan analisis terhadap laporan laba rugi yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember, peneliti menemukan bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh BMT tidak sesuai dengan PSAK 101. Karena laporan BMT pos-pos pendapatan tidak dikelompokkan sesuai apa yang memang harus dibagi kepada pihak ketiga. Berikut susunan laporan yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Jember

➤ Laporan Laba Rugi menurut BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember :

Kode	Keterangan	31/12/15
	Pendapatan	1.143.339.320,99
	Pendapatan operasional:	1.070.482.320,99
	Pend.LB pemby.BBA	523.674.756,00
	Pend.BH pemby.MSA	60.560.000,00
	Pend.BH pemby.MDA	22.136.000,00
	Pend.MU pemby.MRB	44.239.494,00
	Pend.BH pemby.QORD	7.123.500,00
	Pendapatan pembiayaan	1.058.733.750,00
	Pendapatan operasional lainnya	6.750.000,00
	Pendapatan non operasional:	
	Pendapatan lainnya	72.857.000,00
	Biaya-Biaya	753.410.201,32

Berhubung laporan Laba Rugi pada BMT Sidogiri Cabang Jember tidak sesuai dengan PSAK 101 maka peneliti menyusun laporan Laba Rugi yang sesuai dengan PSAK 101. Laporan keuangan yang sesuai pada PSAK 101 seperti pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 : Laporan Laba Rugi BMT Sidogiri Cabang Jember sesuai PSAK 101

Laporan Laba Rugi BMT UGT Sidogiri Cabang Jember Periode 31 Desember 2015	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB	
Pendapatan dari jual beli :	
Pendapatan LB pembiayaan BBA	523.674.756,00
Pendapatan MU pembiayaan MRB	445.239.494,00
Pendapatan dari bagi hasil :	
Pendapatan BH pemby. MDA	22.136.000,00
Pendapatan BH pemby. MSA	60.560.000,00
Pendapatan BH pemby. QORD	7.123.500,00
Pendapatan BH lainnya	6.750.000,00

Jumlah	1.065.483.750,00
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	(165.022.909,32)
PENDAPATAN USAHA LAIN	
Pendapatan operasional	4.998.570,99
Pendapatan Non Operasional :	72.857.000,00
JUMLAH	77.855.570,99
BEBAN USAHA	
Beban langsung antar koperasi pasiva	(10.050.000,00)
Beban langsung pinjaman pihak III	(107.662.676,00)
Beban langsung lainnya	(40.962.400,00)
Beban operasional dan administrasi	(429.712.216,00)
JUMLAH BEBAN USAHA	588.387.292,00
Laba Usaha	389.929.119,67

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Berdasarkan penelitian di BMT yang telah peneliti lakukan pihak BMT belum menyusun laporan perubahan ekuitas, padahal di dalam SAK ETAP yang berlaku seharusnya entitas syariah membuat laporan perubahan ekuitas. Berikut ini peneliti telah menyusun laporan perubahan Ekuitas sesuai SAK ETAP yang ada pada tabel 4.5 di bawah ini:

.Tabel 4.5 : Laporan Perubahan Ekuitas BMT Sidogiri Cabang Jember sesuai SAK ETAP

Laporan Perubahan Ekuitas BMT UGT Sidogiri Cabang Jember Periode 31 Desember 2015		
Modal awal		300.070.880,33
Penambahan		
Saldo laba/rugi th berjalan	389.929.119,67	
Total penambahan		690.000.000,00
Modal akhir desember 2015		690.000.000,00

3. Laporan Neraca

Berdasarkan penelitian di BMT yang telah peneliti lakukan pihak BMT memang sudah menyusun laporan Neraca. Dan setelah dilakukan analisis terhadap laporan neraca yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember, peneliti menemukan bahwa laporan neraca yang dibuat oleh BMT tidak sesuai dengan PSAK 101 karena pada laporan neraca BMT, akun piutang dan pembiayaan dicatat menjadi satu seharusnya menurut PSAK 101 akun piutang & pembiayaan dipisah. Dan pada Liabilitas akun tabungan & deposito MDA menurut PSAK 101 seharusnya digolongkan ke dalam dana syirkah temporer.

➤ Penyajian neraca menurut BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember :

Kode	Keterangan	31/12/16
	Aktiva	
	Piutang & pembiayaan:	6.401.839.055,67
	Piutang BBA	3.285.424.755,67
	Pembiayaan MSA	891.424.000,00
	Pembiayaan MDA	427,846.300,00
	Piutang MRB	1.444.179.000,00
	Pasiva	
	Tabungan	3.814.696.847,66
	Deposito MDA berjangka	1.889.503.503,00

Berhubung laporan neraca BMT UGT Sidogiri Cang Gebang Jember tidak sesuai dengan penyusunan PSAK 101 maka peneliti mengkonstruksi penyusunan neraca BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember yang sesuai PSAK 101 pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 : Laporan Neraca BMT Sidogiri Cabang Jember Sesuai PSAK 101

Laporan neraca			
BMT UGT Sidogiri Cabang Jember			
Periode 31 Desember 2015			
ASET		LIABILITAS	
Kas	Rp 311.601.280,66	Liabilitas segera	Rp 7.721.428.846,66
Bank	Rp 594.300.000,00	Simpanan	-
Antar koperasi aktiva	Rp 90.919.673,00	Simpanan dari bank lain	-

Investasi	Rp 1.826.000,00	Utang :	-
Piutang :		Salam	-
Piutang BBA	Rp 3.285.424.755,67	Istishna'	-
Piutang MRB	Rp 1.444.179.000,00	Liabilitas kepada bank lain	-
Pembiayaan:		Antar koperasi pasiva	Rp 1.066.770.126,00
Pembiayaan MSA	Rp 891.424.000,00	Pinjaman pihak ke III	Rp 950.458.370,00
Pembiayaan MDA	Rp 427.846.300,00	Jumlah	Rp 2.017.228.496,00
Pinjaman :		DANA SYIRKAH TEMPORER	-
Pinjaman qord	Rp 307.965.000,00	Dana syirkah temporer dari bank:	-
Pinjaman multi jasa	Rp 45.000.000,00	Tabungan mudharabah	Rp 3.814.696.847,66
Pembiayaan lain-lain	Rp 802.492.129,00	Deposito mudharabah	Rp 1.889.503.503,00
Penyisihan piutang	Rp (150.000,00)	Jumlah	Rp 5.704.200.350,66
Biaya dibayar dimuka	Rp (11.357.564,00)	EKUITAS	-
Akum.penyu gedung	Rp (250.000,00)	Modal penyertaan	Rp 15.000.000,00
Kendaraan	Rp 33.946.000,00	Modal penyertaan tambahan tetap	Rp 20.000.000,00
Inventaris kantor	Rp 62.538.500,00	Modal penyertaan tam.tidak tetap	Rp 655.000.000,00
Akum.penyu inventaris	Rp (33.342.180,00)	Penghasilan komprehensif lain	-
Biaya pra operasional	Rp 508.062.272,00	Saldo laba th berjalan	Rp 389.929.119,67
Aktiva lain-lain	Rp (1.067.200,00)	Kepentingan non pengendali	-
Amortisasi biaya pra operasional	Rp 40.000.000,00	Jumlah ekuitas	Rp 1.079.929.119,67
JUMLAH ASET	Rp 8.801.357.966,33	Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer, ekuitas	Rp 8.801.357.966,33

4. Laporan Arus Kas

Berdasarkan penelitian di BMT yang telah peneliti lakukan pihak BMT memang sudah menyusun laporan Arus Kas. Dan setelah dilakukan analisis terhadap laporan Arus kas yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember, peneliti menemukan bahwa laporan Arus kas yang dibuat oleh BMT tidak sesuai dengan SAK ETAP. Menurut SAK ETAP susunan pada Arus kas seharusnya digolongkan kedalam arus kas aktifitas operasi, arus kas aktifitas pendanaan. Sedangkan pada laporan BMT hanya mengungkapkan penerimaan dan pengeluaran saja. Untuk mengetahui laporan arus kas pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember dapat dilihat pada tabel 4.3

Berhubung tidak dikasihnya data lengkap yang dibutuhkan untuk menyusun Arus Kas maka penulis tidak dapat mengkonstruksi ke dalam PSAK ETAP hanya menganalisa kesalahan pada penyusunannya saja. Seharusnya susunan arus kas BMT UGT Sidogiri Cabang Jember seperti dibawah ini:

➤ Laporan Arus kas Menurut SAK ETAP :

Kode	Keterangan	31/12/15
	Arus kas dari aktifitas operasi	
	Laba	
	Ak . penyusutan gedung	
	Ak.penyusutan inventaris kantor	
	Penyisihan piutang	
	Aktiva lain-lain	
	Aktiva lancar:	
	Kewajiban :	
	Arus kas dari aktifitas pendanaan	
	Modal	
	Kas pada awal tahun	
	Kas pada akhir tahun	

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka kesimpulan yang diperoleh antara lain:

- a. Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember memang sudah menyusun laporan Laba Rugi namun laporan laba rugi yang dibuat oleh BMT tidak sesuai dengan penyusunan PSAK 101. karena pos-pos pendapatan belum dikelompokkan sesuai apa yang memang harus dibagi kepada pihak ketiga. Laporan BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember tidak dikelompokkan sebagaimana harusnya. Dan peneliti mengkonstruk laporan laba rugi BMT sesuai dengan PSAK 101 yang dapat dilihat pada tabel 4.4
- b. Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember belum menyusun laporan perubahan ekuitas, padahal di dalam SAK ETAP yang berlaku seharusnya entitas syariah membuat laporan perubahan ekuitas. Dan peneliti telah menyusun laporan perubahan ekuitas yang sesuai SAK ETAP yang dapat dilihat pada tabel 4.5
- c. BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember memang sudah menyusun laporan Neraca. Namun laporan neraca yang ada di BMT tidak sesuai dengan PSAK 101 karena pada laporan neraca BMT, akun piutang dan pembiayaan dicatat menjadi satu

seharusnya menurut PSAK 101 akun piutang & pembiayaan dipisah. Pada Liabilitas akun tabungan & deposito MDA tidak digolongkan ke dalam dana syirkah temporer. Dan peneliti telah menyusun laporan neraca BMT sesuai PSAK 101 yang dapat dilihat pada tabel 4.6

- d. BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang jember memang sudah menyusun laporan arus kas namun penyajiannya tidak sesuai dengan SAK ETAP karena pada laporan arus kas BMT hanya menyajikan ke dalam penerimaan dan pengeluaran saja, seharusnya dalam SAK ETAP arus kas digolongkan ke dalam arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Untuk melihat laporan arus kas yang ada pada BMT dapat dilihat pada tabel 4.3 . peneliti tidak dapat menyusun laporan arus kas yang sesuai SAK ETAP karena kurangnya data yang diperlukan dari BMT sendiri.

Keterbatasan

- a. Kurangnya data yang diperoleh dari pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember secara detail. Sehingga penulis tidak dapat mengkonstruksi laporan arus kas sesuai SAK ETAP, peneliti hanya menganalisa ketidaksesuaian susunannya saja.
- b. Tidak lengkapnya penyusunan laporan keuangan BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember hanya menyusun laporan Neraca, Laba Rugi , dan Arus kas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka penelitian akan menyampaikan saran-saran dalam upaya memajukan BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember.

- a. BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember diharapkan memperbaiki dalam hal penyajian pencatatan pendapatan dan penempatan akun laba rugi kedalam laporan keuangan. Penempatan akun harus sesuai dengan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.
- b. Diharapkan pada laporan neraca BMT, akun piutang & pembiayaan, tabungan & deposito MDA diperbaiki dan digolongkan ke dalam akun sesuai dengan penyajian PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.
- c. Kepada kepala manager BMT UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember diharapkan dapat menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK yang relevan. Dan disarankan untuk lebih mempelajari lagi tentang PSAK syariah.

- d. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian bukan hanya pada BMT yang ada di daerah jember saja, guna untuk mngetahui secara luas apakah penerapan SAK ETAP & Syariah belum atau sudah di terapkan oleh BMT-BMT lainnya.

Berkaitan dengan lembaga koperasi syariah BMT UGT Sidogiri maka penyusunan laporan keuangannya berpedoman pada SAK ETAP dan PSAK 101 , untuk laporan laba rugi dan neraca penyusunannya sesuai dengan PSAK 101 yaitu penyajian laporan keuangan syariah dan laporan perubahan ekuitas & arus kas sesuai dengan SAK ETAP karena didalam PSAK 101 tidak diatur penyajian perubahan ekuitas dan arus kas.